

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS**

#### **4.1 Gambaran Umum Data**

Dari prosedur dan proses penelitian yang telah dilakukan, serangkaian hasil data didapatkan. Data tersebut pastinya masih bersifat mentah dan perlu direduksi. Proses reduksi dilakukan dengan melakukan seleksi data yang penting saja sehingga data tersebut dapat lebih mudah dilihat dan dipahami. Setelah di seleksi, selanjutnya data disajikan. Data yang disajikan akan dibagi sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan.

##### **4.1.1 Hasil Wawancara**

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, wawancara dilakukan kepada Lembaga masyarakat yang legal serta berpengalaman terhadap topik yang dipilih, yaitu Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK). Topik wawancara yang dilakukan adalah mengenai kasus kriminalitas terhadap perempuan d DKI Jakarta dan penggunaan alat pertahanan diri ditinjau dari LBH APIK Jakarta. Proses wawancara dilakukan pada hari Selasa, 15 Februari 2022 pada pukul 14.00 WIB secara daring (dalam jaringan) melalui Zoom.

Narasumber wawancara yang merupakan perwakilan dari LBH APIK Jakarta adalah ibu Siti Husna. Beliau berusia 44 tahun, tinggal di Jakarta Timur, dan merupakan seorang pengacara baik profesi resmi maupun jabatannya di LBH APIK Jakarta. Isi informasi yang didapatkan dari wawancara secara umum meliputi data dari LBH APIK Jakarta dan juga kehidupan pribadi narasumber.

##### **4.1.1.1 Informasi LBH APIK Jakarta**

LBH APIK merupakan sebuah lembaga bantuan hukum di Indonesia khusus untuk perempuan yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan hukum. Terbentuknya LBH APIK ini

dimulai dengan didirikannya LBH Jakarta yang dibentuk oleh Dr. Adnan Buyung Nasution, S.H. dengan alasan karena munculnya ketimpangan struktural antara penguasa dan rakyat. Setelah ditinjau lebih lanjut, ternyata ketimpangan hukum juga terjadi di berbagai aspek kehidupan lainnya seperti antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, LBH APIK hadir untuk menciptakan kondisi kesetaraan yang diinginkan.

Cita-cita dari LBH APIK adalah mewujudkan masyarakat yang adil, Makmur, dan demokratis serta mewujudkan kondisi yang setara terhadap pria dan wanita dalam berbagai aspek kehidupan. Di LBH APIK terdapat 3 divisi, yaitu divisi Pelayanan Hukum secara litigasi maupun non-litigasi, divisi Perubahan Hukum yang mencakup advokasi, dan pembuatan perundang-undangan, dan divisi Internal. Per tahun 2021, aduan yang masuk ke LBH APIK Jakarta adalah sekitar 1321 kasus. Tidak semuanya ditangani sampai kepada ranah hukum, ada yang hanya sampai kepada konsultasi / litigasi / non-litigasi. Biasanya, proses yang sampai kepada konsultasi hanya memberikan edukasi seputar informasi hukum mengenai Perundang-undangan lalu selanjutnya akan diserahkan kembali kepada mitra (penghubung) apakah ingin dilanjutkan atau tidak.

Tabel 4. 1 Jenis dan bentuk kasus serta jumlah penanganan LBH APIK Jakarta

No.	Jenis dan Bentuk Kasus	2019	2020	2021
1	KBGO	17	309	489
2	KDRT	249	418	374
3	Kekerasan Dalam Pacaran	63	92	73
4	Tindak pidana umum (penggelapan, penipuan, pengrusakan, dsb.)	44	51	61
5	Kekerasan Seksual Dewasa	103	80	66
6	Kasus Komunitas	-	20	55
7	Kekerasan seksual terhadap anak	46	16	48
8	Hak keperdataan	125	28	38

9	Kasus di luar kategori APIK	63	51	29
10	Hak anak	-	35	20
11	Narkotik	-	-	20
12	Ketenagakerjaan	20	25	12
13	Kasus disabilitas	-	16	10
14	Poligami	3	4	4
15	Trafficking	2	2	2
	Total	735	1178	1321

Jumlah jenis kriminalitas yang ditangani LBH APIK Jakarta ada 15 kasus yang dapat dilihat di CATAHU LBH APIK JAKARTA. Jenis dan bentuk kasus yang ada adalah KBGO (Kekerasan Berbasis Gender Online), KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), Kekerasan Dalam Pacaran, Tindak Pidana Umum (penggelapan, penipuan, pengrusakan, pencucian, pencemaran nama baik, dsb.), Kekerasan Seksual Dewasa, Kasus Komunitas, Kekerasan seksual terhadap anak, Hak keperdataan, kasus di luar kategori APIK seperti waris dan pertahanan, Hak anak meliputi hak dasar anak dan penelantaran anak, Narkotik, Ketenagakerjaan, Kasus distabilitas, Poligami, dan Trafficking. Di antara 15 jenis tersebut menurut data per 2021, aduan yang paling banyak tercatat adalah Kekerasan Berbasis Gender Online seperti ancaman penyebaran video, dan sebagainya. Jika ditinjau secara luring (luar jaringan), maka jenis kejahatan yang paling banyak terjadi adalah KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga). Jenis kejahatan tersebut juga merupakan yang terbanyak pada tahun sebelumnya, yaitu 2020.

#### **4.1.1.2 Informasi Kejahatan dan Dampak**

Jenis kejahatan KDRT memberikan dampak baik psikis maupun fisik. Dampak psikis terjadi karena adanya kekerasan secara verbal seperti merendahkan, menghina, dan mengolok-olok. Biasanya, dampak fisik terjadi di siang hari bila dibandingkan malam hari. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 yaitu masa

pandemi baru terjadi, semua orang mulai beraktivitas di rumah saja / dirumahkan serta tidak siap menerima dampak dari pandemi sehingga memicu terjadinya KDRT. Bentuk dampak lain yang terjadi adalah korban harus pergi jauh dari tempat tinggalnya karena tidak ingin dekat dengan pelaku.

Dari sekian banyak kasus kejahatan yang terjadi pada wanita, ternyata jarang sekali yang mendapatkan penyuluhan mengenai kekerasan dan cara untuk menanggulangnya. Bila pada kasus KDRT, banyak wanita menganggap bahwa kekerasan yang mereka alami adalah normal karena merupakan tugas suami untuk mendidik. Namun setelah dikonsultasikan dengan LBH APIK, mereka baru menyadari bahwa hal tersebut tidak wajar dan memiliki konsekuensi secara hukum. Selain itu, hanya sedikit korban yang berusaha untuk melawan bahkan seberapa parah luka yang mereka alami. Korban biasanya takut untuk melawan karena takut pelaku melawan balik maupun karena cara berpikir masyarakat yang salah saat ini. Sebagai contoh, polisi berkata bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar dan malah menyalahkan wanita.

Salah satu cerita lain yang pernah ibu Husna temui adalah mengenai pengendara ojek *online*. Dari sumber yang didapat, ternyata banyak pengemudi ojek *online* wanita yang mendapatkan kekerasan baik pada saat melakukan pesanan maupun tidak. Selain itu ternyata tidak hanya korban yang mendapatkan bentuk kekerasan, melainkan juga ditemukan pada Lembaga Bantuan Hukum. Tindakan kejahatan tersebut dapat ditunjukkan baik kepada Lembaga tersebut, maupun secara personal kepada orang yang membantu proses hukum berlangsung.

#### **4.1.1.2 Hasil wawancara Terkait Alat Pertahanan Diri**

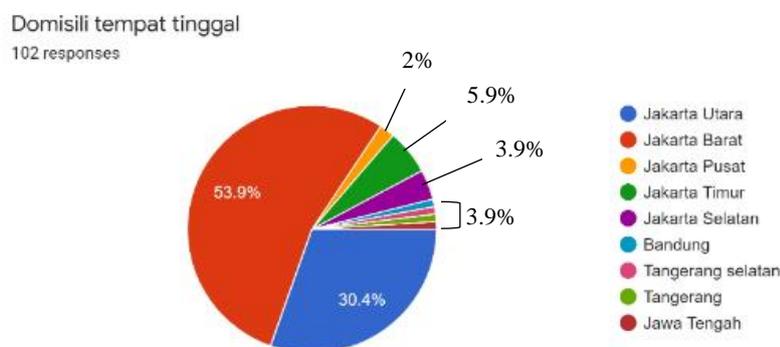
Pada awalnya, ibu Husna kurang mengenal alat pertahanan diri. Setelah dilakukan pengenalan lebih lanjut, beliau mengatakan bahwa alat pertahanan diri seperti preventif adalah salah satu opsi

yang baik untuk mencegah kejahatan terjadi. Jika ada orang yang sedang mengalami kekerasan baik di luar maupun di dalam, korban bisa langsung menekan tombol tersebut untuk memberitahu orang sekitar. Sebenarnya opsi yang diberikan adalah ofensif dan defensif, tapi dari informasi yang diberikan seperti ini membuat narasumber memutuskan bahwa preventif adalah salah satu opsi terbaik. Dari data yang masuk ke LBH APIK, kebanyakan pelaku adalah orang terdekat. Selain dengan preventif, ofensif juga sangat diperlukan untuk menyerang dan berunding. Selain hal tersebut, menggunakan alat pertahanan diri seperti defensif tidak terlalu efisien karena masih memungkinkan adanya serangan dan tingkat kekerasan yang lebih parah dari sebelumnya.

Narasumber berpesan, merupakan hal yang sangat baik apabila dapat bekerja sama dengan layanan penyedia jasa transportasi. Hal ini disarankan mengingat keresahan dan cerita yang diterima oleh narasumber serta aktivitas pengemudi yang pastinya sering bertemu orang tidak dikenal dan bahkan dalam satu kendaraan yang sama.

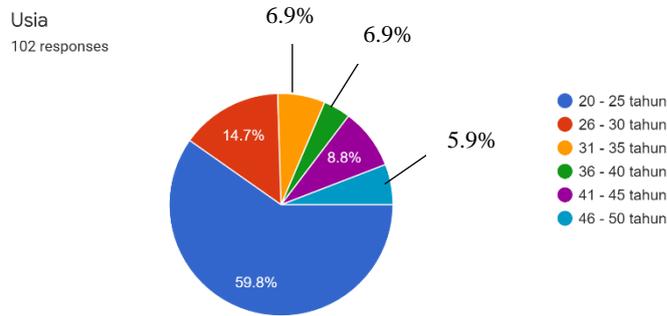
#### 4.1.2 Hasil Survei

Survei dilakukan dengan membuat kuesioner secara daring melalui penggunaan *Google Forms*. Survei tersebut telah diisi oleh 102 responden dan didapatkan hasil data sebagai berikut.



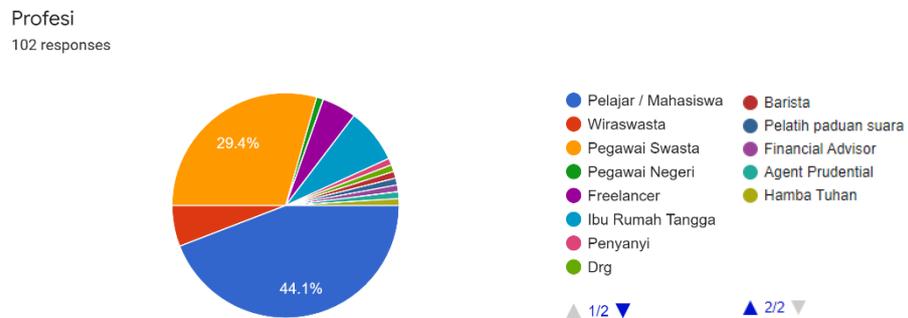
Gambar 4. 1 Hasil survei mengenai domisili tempat tinggal responden (sumber: dokumen pribadi)

Berikut penjabaran singkat hasil survei mengenai jumlah responden dalam rentang usia tertentu.



Gambar 4. 2 Jumlah responden berdasarkan usia (sumber: dokumen pribadi)

Berikut penjabaran singkat hasil survei mengenai jenis profesi responden. Terdapat beberapa jawaban diluar kategori, tetapi dapat digabung di dalam kategori tersebut. Berikut adalah gambar grafik dan tabel yang telah digabung.



Gambar 4. 3 Hasil survei mengenai jenis profesi responden (sumber: dokumen pribadi)

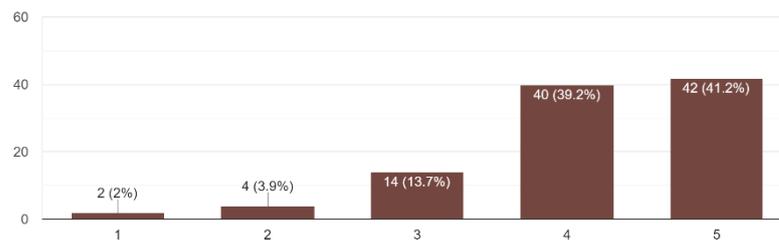
Tabel 4. 2 Rangkuman jumlah profesi responden

No.	Jenis Profesi	Jumlah	Keterangan
1	Pelajar / Mahasiswa	44.1%	-
2	Wiraswasta	6.8%	Terdapat jawaban profesi Drg. Bila ditinjau sepertinya beliau memiliki klinik gigi sendiri.

No.	Jenis Profesi	Jumlah	Keterangan
3	Pegawai Swasta	33.4%	Terdapat tambahan barista, Financial Advisor, agen Prudential, dan Hamba Tuhan
4	Pegawai Negeri	1%	-
5	Freelancer	6.9%	Terdapat tambahan profesi penyanyi dan pelatih paduan suara
6	Ibu Rumah Tangga	7.8%	-

Bagian kedua survei merupakan bentuk pernyataan yang dapat diisi dengan skala 1-5 dengan nilai 1 yang merupakan pernyataan sangat tidak setuju dan 5 sangat setuju. Berikut merupakan pernyataan pertama mengenai tempat tinggal responden yang berada di kawasan ramai penduduk.

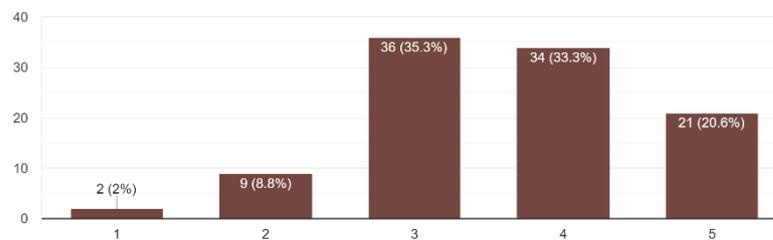
Tempat tinggal saya berada di kawasan ramai penduduk.  
102 responses



Gambar 4. 4 Hasil survei tingkat keramaian tempat tinggal (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa tempat tinggal responden memiliki sistem keamanan yang baik

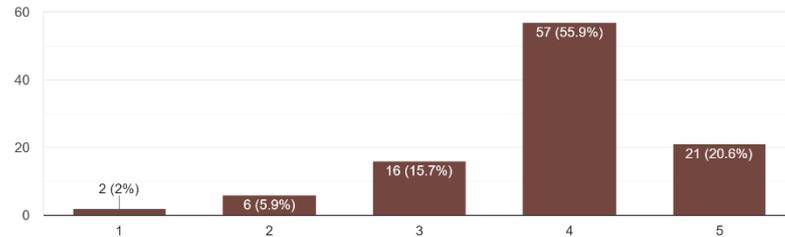
Daerah tempat tinggal saya memiliki sistem keamanan yang baik.  
102 responses



Gambar 4. 5 Hasil survei keamanan tempat tinggal responden (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden merasa aman tinggal di tempat tinggalnya saat ini.

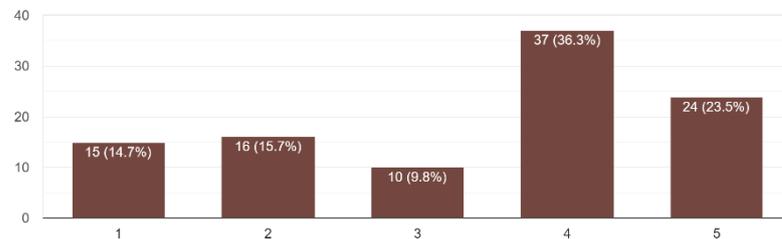
Saya merasa aman tinggal di tempat tinggal saya saat ini.  
102 responses



Gambar 4. 6 Hasil survei rasa aman responden pada tempat tinggal (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan tempat tinggal responden dekat dengan lokasi aktivitas.

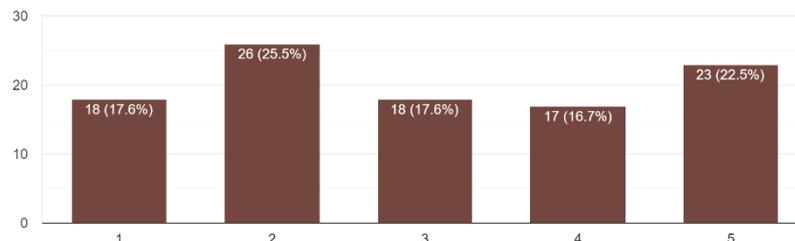
Tempat tinggal saya dekat dengan lokasi aktivitas saya (tempat studi, pekerjaan, dan sebagainya).  
102 responses



Gambar 4. 7 Hasil survei kedekatan responden dengan tempat aktivitas (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden melakukan aktivitas di luar rumah setiap hari.

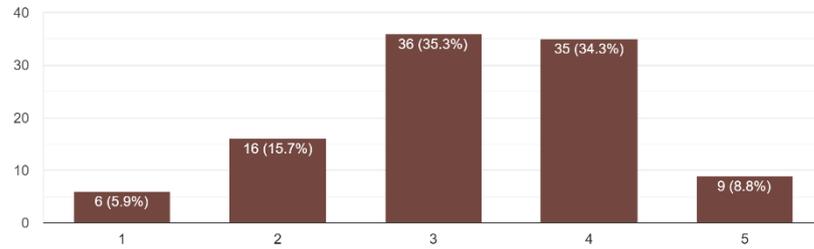
Saya melakukan aktivitas di luar rumah setiap hari.  
102 responses



Gambar 4. 8 Hasil survei jumlah responden yang beraktivitas di luar rumah setiap harinya (sumber: dokumen pribadi).

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden merasa aman ketika melakukan aktivitas di luar rumah.

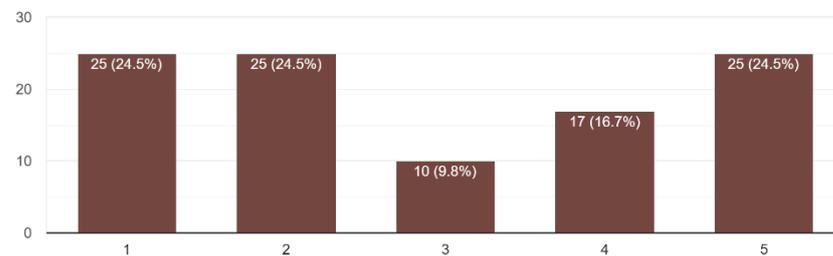
Saya merasa aman ketika melakukan aktivitas di luar rumah.  
102 responses



Gambar 4. 9 Hasil survei rasa aman responden melakukan aktivitas di luar rumah (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa dalam beraktivitas, responden lebih sering menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi.

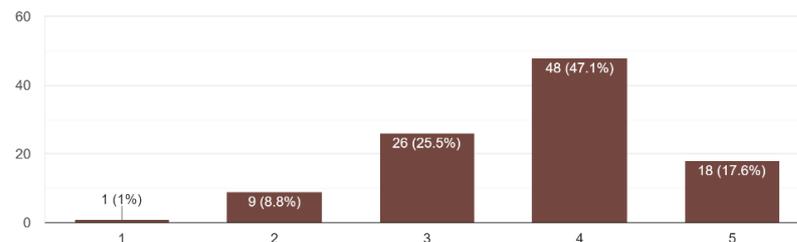
Dalam beraktivitas, saya lebih sering menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi.  
102 responses



Gambar 4. 10 hasil survei jenis transportasi yang digunakan sehari-hari (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa lingkungan tempat responden beraktivitas memiliki sistem keamanan yang baik.

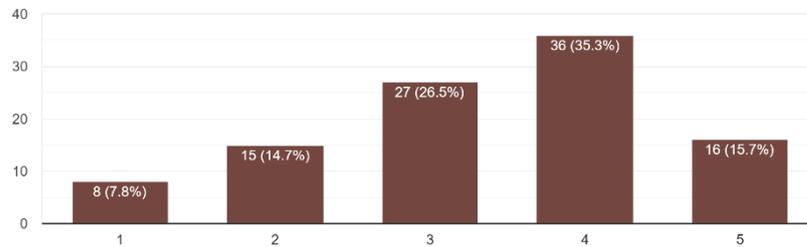
Lingkungan tempat saya beraktivitas memiliki sistem keamanan yang baik.  
102 responses



Gambar 4. 11 Hasil survei sistem keamanan pada lingkungan tempat aktivitas (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden pernah merasa takut akan terjadinya kejahatan ketika melakukan aktivitas.

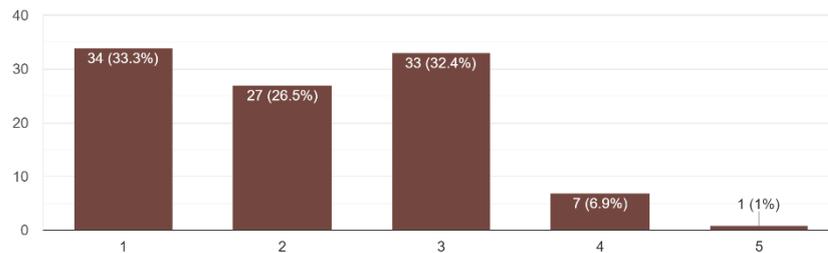
Saya pernah merasa takut akan terjadinya kejahatan ketika melakukan aktivitas.  
102 responses



Gambar 4. 12 Hasil survei rasa takut responden terhadap kejahatan saat beraktivitas (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa ketika kejahatan terjadi, responden merasa percaya diri dalam memberantas kejahatan tersebut.

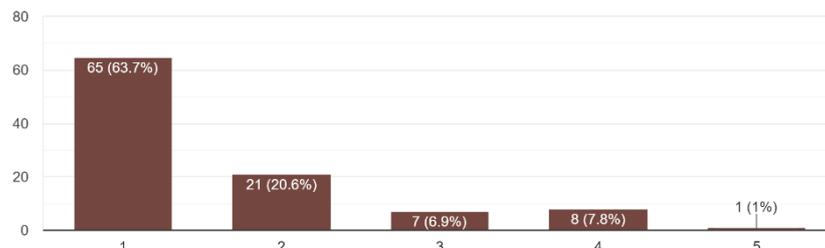
Ketika kejahatan terjadi, saya merasa percaya diri dalam memberantas kejahatan tersebut.  
102 responses



Gambar 4. 13 Hasil survei tingkat kepercayaan diri responden dalam memberantas kejahatan (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden memiliki kemampuan bela diri.

Saya memiliki kemampuan bela diri.  
102 responses

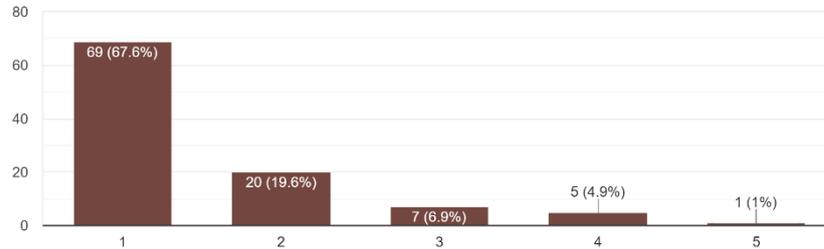


Gambar 4. 14 Hasil survei jumlah reponden yang memiliki kemampuan bela diri (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden percaya diri dengan kemampuan bela diri yang dimiliki.

Saya percaya diri dengan kemampuan bela diri yang saya miliki.

102 responses

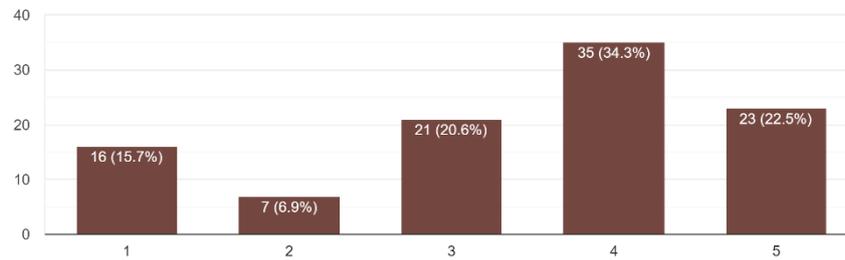


Gambar 4. 15 Hasil survei kepercayaan diri responden terhadap kemampuan bela diri (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden lebih memilih alat pertahanan diri daripada kemampuan bela diri.

Saya lebih memilih alat pertahanan diri daripada kemampuan bela diri.

102 responses

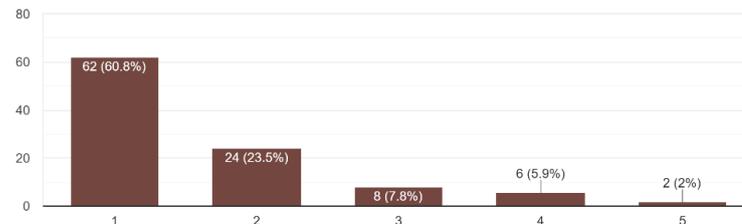


Gambar 4. 16 Hasil survei responden lebih memilih alat pertahanan diri dibanding bela diri (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa responden memiliki alat pertahanan diri dan membawanya dalam tas.

Saya memiliki alat pertahanan diri dan membawanya dalam tas saya.

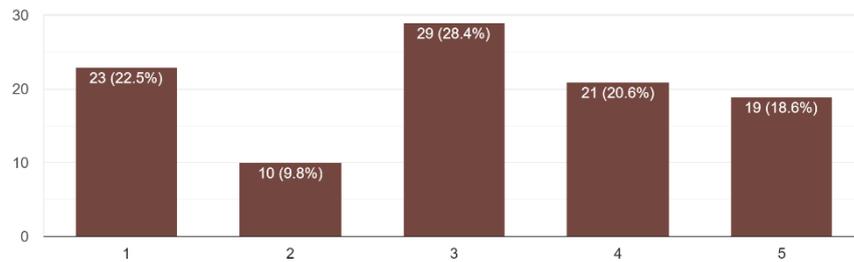
102 responses



Gambar 4. 17 Hasil survei responden yang memiliki alat pertahanan diri (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan pernyataan bahwa dalam memberantas tindakan kejahatan, responden lebih memilih menyerang untuk membuat lawan lengah dibandingkan bertahan / berlindung dari serangan.

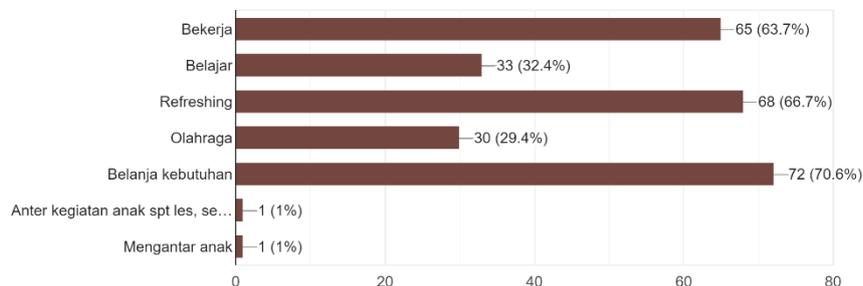
Dalam memberantas tindakan kejahatan, saya lebih memilih menyerang untuk membuat lawan lengah dibandingkan bertahan / berlindung dari serangan.  
102 responses



Gambar 4. 18 Hasil survei responden lebih memilih alat bersifat menyerang daripada bertahan (sumber: dokumen pribadi)

Bagian ketiga merupakan survei lebih lanjut mengenai aktivitas dan produk gaya hidup responden serta kriteria alat pertahanan diri yang diminati. Semua pilihan yang ada dapat diisi lebih dari satu. Berikut merupakan hasil survei mengenai aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh responden.

Apa saja aktivitas di luar rumah yang anda lakukan setiap harinya?  
102 responses

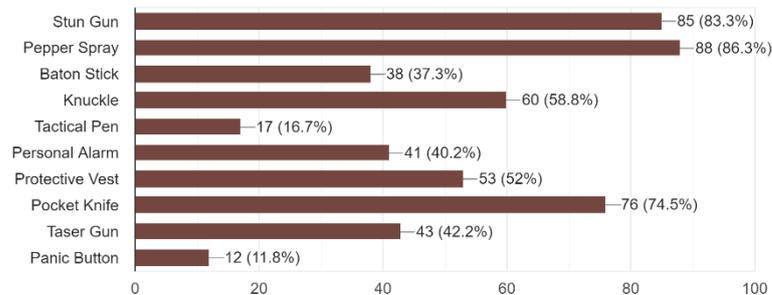


Gambar 4. 19 Hasil survei jenis aktivitas yang dilakukan di luar rumah setiap hari (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan hasil survei mengenai macam-macam alat pertahanan diri yang diketahui dan dikenal responden.

Di antara alat pertahanan diri di bawah ini, produk mana saja yang anda ketahui dan kenal?

102 responses

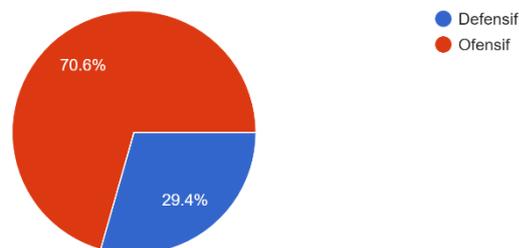


Gambar 4. 20 Hasil survei alat pertahanan diri yang dikenal responden (sumber: dokumen pribadi)

Di antara produk alat pertahanan diri defensif dan ofensif, alat pertahanan diri yang diharapkan oleh sebagian besar responden adalah ofensif dengan jumlah sebesar 70.6% bila dibandingkan dengan defensif sebesar 29.4%.

Menurut anda, alat pertahanan diri seperti apa yang anda harapkan?

102 responses

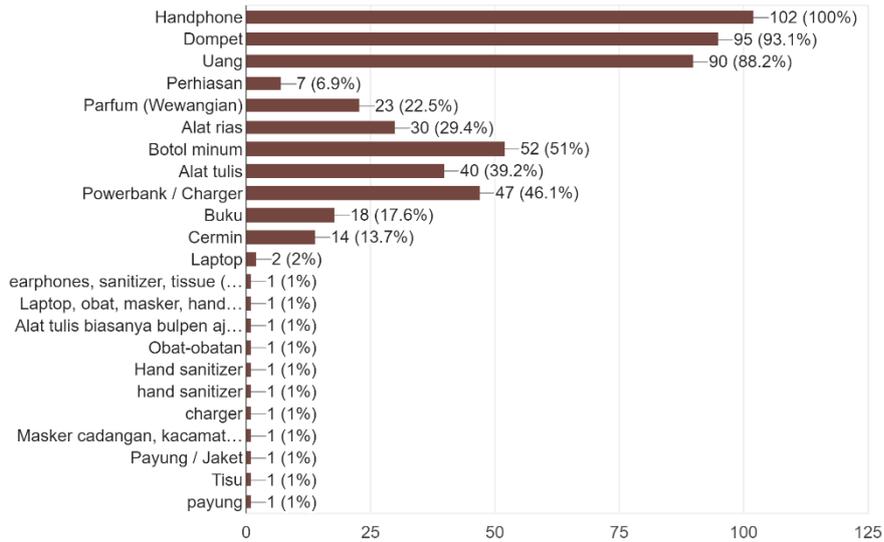


Gambar 4. 21 Hasil survei jenis alat pertahanan diri yang diharapkan (sumber: dokumen pribadi)

Berikut merupakan hasil survei mengenai produk gaya hidup sehari-hari yang selalu dibawa dalam tas untuk beraktivitas di luar rumah. Hasil tersebut bervariasi dan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Produk sehari-hari (gaya hidup) apa saja yang selalu anda bawa dalam tas untuk beraktivitas di luar rumah?

102 responses



Gambar 4. 22 Hasil survei produk gaya hidup yang dibawa sehari-hari (sumber: dokumen pribadi)

Tabel 4. 3 Rangkuman Produk Gaya Hidup yang dibawa sehari-hari

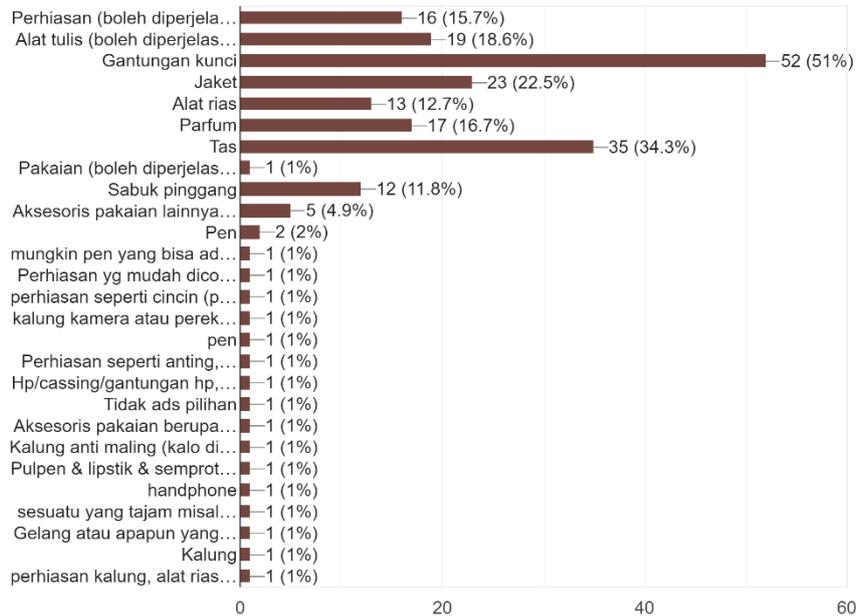
No.	Produk Gaya Hidup	Jumlah (%)	Keterangan
1	<i>Handphone</i>	100	-
2	Dompet	93.1	-
3	Uang	88.2	-
4	Perhiasan	6.9	-
5	Parfum	22.5	-
6	Alat rias	29.4	-
7	Botol minum	51	-
8	Alat tulis	40.2	Alat tulis yang biasa dibawa adalah pulpen
9	<i>Powerbank / Charger</i>	47.1	-
10	Buku	17.6	-
11	Cermin	13.7	-

No.	Produk Gaya Hidup	Jumlah (%)	Keterangan
12	Laptop	3	-
13	Hand sanitizer	5	-
14	Tisu	2	-
15	Obat-obatan	2	-
16	Payung	2	-
17	Lain-lain	4	<i>Earphone</i> , kunci, permen / makanan kecil, dan masker

Berikut merupakan hasil survei mengenai macam-macam produk gaya hidup sehari-hari yang dipilih oleh responden untuk dipadukan dengan alat pertahanan diri. Hasil tersebut bervariasi dan dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Jika produk sehari-hari tersebut harus dipadukan dengan alat pertahanan diri, produk apa yang akan anda pilih? (Maks. 2)

102 responses



Gambar 4. 23 Hasil survei produk gaya hidup yang dapat dipadukan dengan alat pertahanan diri (sumber: dokumen pribadi)

Tabel 4. 4 Persentase produk gaya hidup yang dapat dipadukan dengan alat pertahanan diri

No.	Produk Gaya Hidup	Jumlah (%)	Keterangan
1	Perhiasan	15.7	Cincin (2%), Kalung (4%), gelang (1%), anting (1%), tidak diperinci (7.7%).
2	Alat tulis	18.6	Pulpen (4%), sisanya tidak diperinci
3	Gantungan kunci	51	-
4	Jaket	22.5	-
5	Alat rias	12.7	Lipstik (2%), pensil alis (1%), sisanya tidak diperinci.
6	Parfum	16.7	-
7	Tas	34.3	-
8	Pakaian	1	-
9	Sabuk pinggang	11.8	-
10	Aksesoris pakaian	4.9	-
11	Lain-lain	7	handphone (2%), aksesoris handphone seperti casing (1%) dan gantungan hp (1%), benda tajam seperti cutter (1%), dan hand sanitizer (1%).

Berikut merupakan hasil survei mengenai hal-hal yang diharapkan dari sebuah alat pertahanan diri. Beberapa responden juga mengharapkan



Gambar 4. 24 Hasil survei kriteria yang diharapkan dalam alat pertahanan diri (sumber: dokumen pribadi)

adanya beberapa hal dalam alat pertahanan diri yaitu terlihat tidak membahayakan, tidak mudah rusak, *failure-proof*, *panic friendly* (mudah digunakan di situasi panik tanpa banyak tahap penggunaan), cepat sigap, tidak terlihat seperti alat pertahanan diri (*camouflage*), dan tidak makan tempat.

Pertanyaan terakhir mengenai kritik dan saran terhadap perancangan produk pertahanan diri ini bersifat opsional. Dengan kata lain, responden dapat mengisi maupun tidak pertanyaan tersebut. Namun, terdapat 31 kritik dan saran yang didapat dan dirangkum menjadi 14 poin sebagai berikut.

1. Fashionable (lucu, cantik, estetik).
2. Menyerupai produk sehari-hari yang dapat dipakai oleh pengguna (manipulatif).
3. Berbentuk kecil (ringan).
4. Dapat digunakan dengan cepat dan tidak berbelit-belit.
5. Jangan menimbulkan luka dalam, sebaiknya sebagai fungsi distraksi.
6. Biaya yang murah.
7. Dapat digantung di pakaian maupun tas.
8. Mudah disembunyikan.
9. Dapat dipadukan dengan produk yang digunakan di tubuh seperti aksesoris agar lebih mudah dijangkau.
10. Bebas deteksi sensor metal di area publik.
11. Aman dan nyaman digunakan (ergonomis).
12. Dapat dengan mudah diambil di mana pun terutama dalam tas.
13. Tidak menimbulkan kesalahan pemakaian karena fungsi yang sama dengan produk sehari-hari maupun hal lainnya.
14. Merupakan ide yang bagus dan menarik, sebaiknya dapat disosialisasikan kepada masyarakat khususnya wanita mengenai pentingnya memiliki alat pertahanan diri serta cara menggunakannya.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

Setelah melakukan proses reduksi dan penyajian data, selanjutnya data perlu dianalisis lebih lanjut dari setiap metode yang dijalankan. Pengolahan data merupakan proses transformasi data dengan menggunakan suatu metode analisis untuk memperoleh hasil data berupa informasi yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan menggambarkan keseluruhan data (Yusuf & Daris, 2019). Pengolahan data merupakan salah satu tahap dari analisis data. Tahap pengolahan data ini dilakukan langsung bersamaan dengan proses triangulasi dan dihasilkan mengenai beberapa poin utama sebagai berikut.

### **4.2.1 Informasi LBH APIK**

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada LBH APIK, terdapat beberapa hal yang dapat dianalisis. Hal pertama yang dapat dianalisis adalah mengenai latar belakang dan tujuan dari LBH APIK, yaitu mengenai masalah ketimpangan sosial antara pria dan wanita. Pria menganggap bahwa wanita adalah pribadi yang lebih lemah, begitu pun sebaliknya, wanita juga merasa tidak berdaya bila berada dalam posisi berbahaya. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi kesetaraan antara pria dan wanita. Hal ini menyatakan serta memvalidasi bahwa wanita lebih rentan terkena tindakan kriminalitas dalam hal kekerasan.

### **4.2.2 Kasus Kriminalitas LBH APIK**

Poin ini berbicara mengenai kasus kriminalitas yang pernah terjadi, terutama pada 2 tahun terakhir yaitu 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 kasus kriminalitas yang paling tinggi terjadi adalah kekerasan dalam rumah tangga, sedangkan pada 2021 adalah Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) dengan kekerasan dalam rumah tangga menempati tingkat kedua tertinggi. Kedua hal ini dapat terjadi dikarenakan situasi dunia yang sedang tidak kondusif akibat pandemi COVID-19. Banyak masyarakat tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan besar yang terjadi, menyebabkan mereka depresi dan melampiaskan permasalahannya kepada rumah tangga mereka. Selain itu, situasi pandemi menyebabkan mayoritas masyarakat melakukan

kegiatan di rumah yang menuntut mereka untuk lebih sering menggunakan media sosial dan fitur daring lainnya sehingga menyebabkan pemicu adanya KBGO yang meningkat. Meskipun demikian untuk menanggapi situasi yang akan mendatang terutama dengan adanya berita perubahan status dari pandemi menjadi endemi, para wanita juga harus menyesuaikan dengan kondisi baru terutama yang mungkin dapat menuntut mereka beraktivitas di luar rumah.

Perubahan yang akan terjadi tersebut juga menjadi pemicu adanya bentuk perhatian lebih terhadap bagaimana wanita dapat menjaga diri mereka dari bentuk kriminalitas yang ada. Hal ini juga diperkuat dengan minimnya bentuk penyuluhan yang mereka terima baik sebelum maupun pasca terjadinya kriminalitas. Perubahan tersebut juga mungkin dapat menyebabkan adanya peningkatan bentuk kejahatan fisik seperti yang dapat dilihat pada tahun 2019 saat sebelum pandemi. Bentuk kejahatan fisik yang banyak terjadi adalah KDRT dan Kekerasan Seksual Dewasa.

#### **4.2.3 Aktivitas dan Tempat Tinggal Responden**

Hampir semua responden bertempat tinggal di kawasan ramai penduduk. Hal ini disebabkan karena mayoritas daerah DKI Jakarta adalah daerah padat penduduk. Hal tersebut membuat mereka masih ragu apakah di lingkungan tempat tinggal mereka telah memiliki sistem keamanan yang baik atau belum. Meskipun demikian, sebagian besar wanita merasa aman tinggal di tempat tinggalnya. Selain itu, aktivitas di luar rumah sudah mulai berlangsung secara umum setiap harinya meskipun masih banyak orang yang beraktivitas di dalam rumah. bentuk aktivitas yang mereka lakukan paling banyak adalah belanja kebutuhan, *refreshing*, dan bekerja. Tempat mereka beraktivitas pun juga dekat dengan tempat tinggal, memiliki sistem keamanan yang baik, dan transportasi yang digunakan imbang baik kendaraan umum maupun pribadi.

Meskipun begitu, sebagian responden menjawab aman dan sebagian lagi masih ragu menyatakan bahwa mereka merasa aman melakukan aktivitas di luar rumah. Hasil terbanyak dari perasaan aman ini sama, baik

di lingkungan tempat tinggal maupun saat beraktivitas di luar rumah. Keraguan tersebut mungkin wajar terjadi karena sebagian besar responden merasa takut akan terjadinya kejahatan ketika beraktivitas, ditambah lagi, minimnya kemampuan bela diri dan kepercayaan diri mereka dalam mengatasi kejahatan ketika hal tersebut terjadi.

#### **4.2.4 Alat Pertahanan Diri**

Oleh karena minimnya kemampuan bela diri dan kepercayaan diri dalam memberantas kejahatan, responden lebih memilih menggunakan alat pertahanan diri bila dibandingkan dengan bela diri meskipun responden yang memiliki alat tersebut masih sangat sedikit. Dari beragam jenis pertahanan diri yang telah beredar di Indonesia, alat pertahanan diri yang dikenal sebagian besar adalah *pepper spray*, *stun gun*, dan *pocket knife*. Hal tersebut mungkin disebabkan karena alat-alat tersebut cukup lumrah dan terkenal bila dibandingkan dengan alat lainnya. Selain itu, produk gaya hidup / produk sehari-hari yang biasanya mereka bawa pastinya adalah *handphone*, dompet, dan uang. Di luar produk-produk tersebut yang paling banyak dibawa adalah botol minum, alat pengisi daya, alat tulis, dan alat rias.

Dalam perancangan produk nantinya, mayoritas responden menginginkan alat pertahanan diri yang bersifat ofensif / menyerang. Hasil ini cukup berbeda dari pernyataan sebelumnya bahwa mereka masih ragu untuk memberantas tindakan kejahatan dengan cara menyerang. Hal ini mungkin dapat terjadi karena konsep dan gambaran tentang hal tersebut masih belum terlalu jelas. Meskipun demikian, hasil survei ini searah dengan pernyataan dari narasumber wawancara dengan LBH APIK yaitu mengenai keputusan narasumber untuk memilih alat pertahanan diri yang ofensif dan digabungkan dengan preventif. Narasumber melihat bahwa salah satu bentuk solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melawan untuk mengulur waktu dan melarikan diri, serta digabungkan dengan preventif seperti alarm yang dapat memberitahu orang sekitar.

Mereka menginginkan alat pertahanan diri yang dapat dengan mudah dibawa, mudah digunakan, dan multifungsi. Selain jenisnya, sebagian besar responden memilih opsi gantungan kunci, tas, jaket, dan alat tulis untuk dipadukan dengan alat pertahanan diri. Alasan pemilihannya dikarenakan produk-produk tersebut merupakan produk yang pasti akan mereka gunakan di luar tubuh yang sangat mudah untuk diakses pada situasi genting.

Survei diakhiri oleh permintaan kritik dan saran. Dari 102 responden yang mengisi survei, hanya 31 yang memberi tanggapan. Kritik dari responden adalah bahwa perancangan produk alat pertahanan diri merupakan hal yang baik dan perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas. Isi dari saran juga sebagian besar mengulang hasil dari pertanyaan mengenai hal yang diharapkan dari sebuah alat pertahanan diri, yaitu mudah digunakan, mudah dibawa, dan multifungsi. Namun, mereka memperinci hal-hal tersebut menjadi beberapa saran. Saran tersebut antara lain adalah berbentuk kecil dan ringan, dapat digunakan dengan cepat dan tidak berbelit-belit, mudah disembunyikan, aman dan nyaman digunakan / ergonomis, mudah diambil di dalam tas, dan tidak menimbulkan kesalahan pemakaian.

#### **4.2.5 Kesimpulan Analisis Data**

Dari serangkaian analisis dan triangulasi data dihasilkan kesimpulan yang nantinya akan digunakan untuk menentukan konsep desain. Kesimpulan ditampilkan melalui paragraf naratif. Bila ditinjau dari tujuan LBH APIK yaitu menciptakan kesetaraan antara pria dan wanita, hasil survei dapat menjawab bahwa sebagian responden (48.1%) merupakan wanita karier, sebagian lagi (44.1%) merupakan mahasiswi, dan menyisakan 7.8% responden yang menjadi ibu rumah tangga. Hal ini dapat membuktikan bahwa sudah mulai terbentuk kesetaraan wanita dan pria di dalam aspek sosial mengenai pentingnya studi dan belajar hidup mandiri. Selain itu, tempat tinggal dan tempat aktivitas responden sebagian besar telah memiliki sistem keamanan yang baik, hanya saja mereka masih merasa

ragu akan rasa aman dan takut jika kejahatan terjadi. Keraguan dan rasa takut tersebut dapat dihubungkan dengan minimnya bentuk penyuluhan mengenai bagaimana cara mengatasi tindakan kejahatan dan kurangnya kemampuan bela diri serta sedikit yang memiliki alat pertahanan diri. Dari kedua data yang didapat, alat pertahanan diri menjadi opsi yang lebih baik bila dibandingkan dengan bela diri.

Dalam perancangan alat pertahanan diri, kedua data memberikan hasil yang cukup berbeda. Menurut narasumber dari LBH APIK, jenis alat pertahanan diri preventif seperti penggunaan alarm atau *panic button* sangat diperlukan untuk memberitahu orang sekitar mengenai tindakan kejahatan yang terjadi. Sebaliknya, dari data survei pemilihan ofensif menjadi yang terbanyak. Meskipun demikian hasil wawancara menyatakan bahwa selain preventif, jenis ofensif tetap diperlukan untuk mengulur waktu sehingga korban dapat melarikan diri dan menunggu bantuan datang.

Mengenai kriteria perancangan produk alat pertahanan diri, data yang diambil adalah data survei. Data tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan perancangan konsep produk. Data-data yang diambil adalah mengenai jenis alat pertahanan diri dengan pilihan banyak yang digabungkan dengan hasil wawancara menjadi ofensif-preventif, beberapa contoh produk yang menurut responden dapat digabungkan dengan alat pertahanan diri, harapan responden terhadap alat pertahanan diri, serta kritik dan saran.